

**PENERAPAN PROSEDUR RELAKSASI ROGRESIF TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN
DENGAN POST OPERASI BPH DI RSI PKU
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

Itsnaini Khotimah (11 Juli 2018)

Program Studi Diploma III Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan

Pekalongan Jl. Raya Ambokembang no.8 Kedungwuni Pekalongan

Firman Faradisi M.N.S

Abstrak

Tingginya kasus BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) di Indonesia telah menempatkan BPH sebagai penyebab angka kesakitan nomer 2 terbanyak setelah penyakit batu saluran kemih. Prevalensi BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 25.012 penderita dan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada tahun 2017 jumlah kasus BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) ada 31 penderita, 17 diantaranya tidak dilakukan pembedahan dan 14 penderita dilakukan pembedahan. Penanganan pada pasien BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) biasanya dilakukan pembedahan, pembedahan tersebut akan menimbulkan nyeri. Salah satu penanganan nyeri yaitu bisa dengan cara terapi non farmakologi yaitu terapi relaksasi progresif. Terapi relaksasi progresif merupakan tehnik relaksasi otot dalam yang tidak memerlukan imajinasi, ketekunan, atau sugesti. Terapi ini berfungsi untuk mengurangi ketegangan, kecemasan dan menurunkan nyeri post operasi. Tn. S dan Tn. M adalah pasien post operasi BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) yang mengalami nyeri. Tindakan pemberian terapi relaksasi progresif diberikan selama 3 hari. Untuk menguji keefektifan terapi ini maka diamati skala nyeri pre dan post setelah pemberian terapi. Hasil dari pemberian terapi relaksasi progresif efektif untuk menurunkan nyeri. Untuk itu diharapkan perawat dapat menggunakan terapi relaksasi progresif sebagai metode untuk menurunkan nyeri.

Kata Kasus : BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) , nyeri, terapi relaksasi progresif

Abstract

The high number of cases of BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) in Indonesia has placed BPH as the leading cause of the highest number of morbidity after bladder stone disease. Prevalence of BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) in Indonesia in the year 2013 as many as 25,012 patients and in RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan in 2017 the number of cases of BPH there are 31 patients, 17 of which are not surgery and 14 patients performed surgery. Handling in BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) patients is usually performed surgery, the surgery will cause pain. One of the pain handler that can be by non-pharmacology therapy is progressive relaxation therapy. Progressive relaxation therapy is a deep muscle relaxation technique that does not require imagination, persistence, or suggestion. This therapy serves to reduce tension, anxiety and reduce post operative pain. Mr. S and Mr. M is a postoperative patient of BPH (Benigna Prostat Hyperplasia) who has pain. Actions of progressive relaxation therapy are given for 3 days. To test the effectiveness of this therapy observed the scale of pre and post pain after therapy. results from the provision of progressive relaxation therapy is effective for reducing pain. It is hoped that nurses can use progressive relaxation therapy as a method to reduce pain.

Case Kata: BPH (Benigna Prostat Hyperplasia), pain, progressive relaxation therapy